

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Siswa dituntut harus dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sekolah. Untuk mampu memulai,

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Asa Mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Rogers bersama D. Lawrence memberikan definisi, komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Rogers menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), yang menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.²

Keterampilan berkomunikasi memiliki hubungan terhadap keaktifan mengikuti konseling kelompok. Hubungannya dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi komunikasi, salah satu faktornya adalah pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin terbiasa ia menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa, sering berbicara di muka umum, akan lancar berbicara dalam keadaan apapun dan dengan siapapun.³ Dengan melihat faktor komunikasi tersebut bahwa sering berbicara di muka umum seperti aktif mengikuti konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat 10 jenis layanan, penulis memfokuskan pada layanan konseling kelompok. Konseling

² Hafied Cangara, (2011), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hlm 20

³ Khaerul Uman, (2010), *Perilaku Organisasi*, Bandung:Pustaka Setia, hlm 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).⁴

Menurut Prayitno tujuan umum kegiatan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif.⁵ Menurut Kemp keuntungan konseling kelompok salah satunya yaitu menciptakan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain yang menimbulkan kemampuan klien untuk meningkatkan hubungan antarpribadi secara utuh⁶. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa adalah dengan mengikuti layanan konseling kelompok.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi erat kaitannya dengan layanan konseling kelompok. Keaktifan mengikuti konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menyanggah, berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling, dan berkomunikasi dengan peserta layanan lainnya.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, (2003), *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung:Alfabeta, hlm 54

⁵ Prayitno, (2004), *Seri Layanan 1-Layanan 9*, Padang:UNP, hlm 2

⁶ Zulfan Saam, (2009), *Psikologi Konseling*, Pekanbaru:Witra Irzani, hlm 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pemberian layanan konseling kelompok akan tercipta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dilihat dari pengertian keaktifan di atas, yang dimaksudkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok adalah sejauh mana siswa berperan serta berpartisipasi dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan salah satu sekolah yang ada di Kota Pekanbaru. MTsN Andalan ini berada di wilayah strategis tengah kota Pekanbaru tepatnya di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Lokasi sekolah berdampingan dengan MAN 2 Model Pekanbaru. Layanan bimbingan konseling di MTsN Andalan dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok di MTsN Andalan dilaksanakan di luar jam khusus bimbingan konseling mengingat pelaksanaannya tidak cukup dengan alokasi 1 jam pelajaran. Layanan konseling kelompok di MTsN Andalan dilakukan ketika jam istirahat ataupun pada saat mata pelajaran yang gurunya tidak datang.

Secara keseluruhan siswa di MTsN Andalan Pekanbaru sebanyak 896 orang, yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII yang terdiri dari 8 lokal. Meskipun layanan konseling kelompok telah dilakukan, namun masih ada sebagian siswa yang belum mengaplikasikan keterampilan berkomunikasi dengan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan informasi dari dua orang guru bimbingan konseling yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016, maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan ketika orang lain berbicara dalam kegiatan layanan konseling kelompok
2. Masih ada siswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi, baik itu kepada teman dan guru.
3. Masih ada siswa yang takut mengungkapkan ide atau pendapat dalam layanan konseling kelompok.
4. Masih ada siswa yang malu ketika ingin berkomunikasi dalam layanan konseling kelompok.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Keaktifan Mengikuti Konseling Kelompok dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru”.

B. Alasan Memilih Judul

1. Persoalan yang dikaji dalam judul berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah yang dikaji dalam judul berada dalam kemampuan peneliti untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau oleh peneliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah keaktifan, konseling kelompok, dan keterampilan berkomunikasi.

1. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu⁷. Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktivitas siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, seperti siswa mendengarkan dengan serius, mencatat, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat saat guru pembimbing memberikan layanan konseling kelompok.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Materi yang dibahas dalam konseling kelompok tidak dapat ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor, melainkan akan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Adapun masalah yang diungkapkan oleh anggota kelompok tersebut, dan terpilih untuk dibicarakan (masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir).⁸

⁷ Depdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 125

⁸ Riswani, (2012), *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, hlm 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas⁹. Keterampilan berkomunikasi siswa adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain serta menciptakan komunikasi yang hangat, akrab, dan menyenangkan.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah hubungan keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- c. Keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 935

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada hubungan keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa mengikuti konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?
- b. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk kemajuan kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar lebih memanfaatkan layanan konseling kelompok untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi mereka.
- d. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat melaksanakan layanan konseling kelompok guna membicarakan masalah yang dirasakan siswa, yang hal tersebut jika dibicarakan dapat mengurangi masalah siswa.